

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Siklus hidup perusahaan berkaitan dengan bagaimana suatu perusahaan bertumbuh (*growth*), mencapai tahap pendewasaan (*mature*), dan penurunan (*declines*) (Drake, 2013). Perusahaan pada tahap pengenalan dan pertumbuhan dicirikan dengan memiliki kegiatan operasional, pertumbuhan penjualan, serta belanja modal yang lebih tinggi daripada perusahaan pada tahap *mature* and *declines* (Drake, 2013). Perusahaan pada tahap pendewasaan akan berfokus pada efisiensi proses produksi dengan mengurangi beban operasi, serta memiliki pasar produk yang semakin kompetitif dibandingkan dengan perusahaan pada tahap *growth* dan *declines*. (Won and Sang, 2016). Perusahaan pada tahap *mature* juga memiliki level investasi dan inovasi yang lebih rendah (Chiang et al. 2011), pertumbuhan penjualan yang lebih rendah dan laba bersih yang lebih persisten jika dibandingkan dengan perusahaan pada tahap *growth* dan *declines* (Drake, 2013). Perusahaan yang berada dalam tahap penurunan dicirikan dengan mengurangi investasi, dan dalam beberapa kasus, membuang aset-asetnya untuk meningkatkan arus kas (Dickinson, 2011).

Perbedaan tahapan siklus hidup perusahaan menjadi dasar adanya perbedaan transaksi-transaksi ekonomi antar tahapan siklus hidup tersebut (Drake, 2013). Setiap transaksi ekonomi pada suatu

tahapan tertentu akan memperoleh dampak dari aturan pajak yang berlaku. Contoh transaksi ekonomi perusahaan *growth* adalah dimana perusahaan dalam tahap pertumbuhan biasanya melakukan belanja modal (mesin) untuk kegiatan operasional perusahaan. Perhitungan penyusutan fiskal per tahun menurut aturan perpajakan yaitu biaya perolehan dibagi masa manfaat secara fiskal (nilai residu tidak diperhitungkan). Peraturan perpajakan yang berlaku dapat menimbulkan adanya perbedaan antara jumlah laba akuntansi (sesuai pembukuan perusahaan) dengan laba fiskal (laba yang boleh diakui sesuai ketentuan pajak) atau disebut juga *book-tax differences* (BTD). *Book-tax differences* disebabkan oleh adanya perbedaan sistem pelaporan antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan/PSAK dengan aturan perpajakan. Perhitungan penyusutan mesin per tahun berdasarkan PSAK adalah biaya perolehan dikurangi nilai residu, lalu dibagi umur manfaat ekonomis. Hal ini menyebabkan penyusutan fiskal lebih besar daripada penyusutan komersial (menyebabkan laba komersial lebih besar daripada laba fiskal). Transaksi-transaksi ekonomi yang berbeda antar tahapan siklus hidup menimbulkan dampak pajak yang berbeda, sehingga memiliki *book-tax difference* (BTD) yang berbeda pula antar tahapan tersebut.

Book-tax differences dapat menjadi salah satu indikator adanya manajemen pajak (Dridi and Boubaker, 2015). Manajemen memiliki kewenangan dalam menentukan strategi perusahaan untuk meningkatkan kekayaan para pemegang saham dengan

meningkatkan kinerja dan efisiensi. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan manajemen pajak. Manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah beban pajak ditekan serendah mungkin untuk memperoleh target laba dan likuiditas yang diharapkan oleh manajemen perusahaan (Meilinda, 2013). Menurut Darmadi dan Zulaikha (2013) ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar dapat memaksimalkan manajemen pajaknya, yaitu dengan cara memaksimalkan insentif pajak (*tax incentive*). Meilinda (2013) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan seperti *General Electric* dan *Mariott* terkenal dengan *Effective Tax Rate* (ETR) atau tarif pajak efektif yang secara konsisten rendah. *Mariott* telah dapat menurunkan tarif pajak efektif dari 36,1% di 2001 menjadi 6,8% di 2003. Manajemen pajak yang dilakukan oleh *Mariott* adalah dengan cara berinvestasi pada mesin berbahan bakar batubara (seperti ciri khas perusahaan yang berada dalam tahap pertumbuhan, yaitu belanja modal atau investasi). *Mariott* berinvestasi pada negara yang termasuk *tax heaven country*, di mana negara yang tidak membebankan pajak atau membebankan pajak dalam jumlah minimal. Belinda (2016) membuktikan bahwa rata-rata ETR pada perusahaan yang listing di BEI tahun 2011-2014 menunjukkan nilai sebesar 0,1730 dengan standar deviasi 0,19280. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata besarnya beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan lebih tinggi sebesar 17,30% dari laba sebelum pajak. Tarif pajak penghasilan badan di Indonesia mulai tahun 2010 adalah

sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pajak efektif 17,30% tergolong rendah untuk kondisi di Indonesia. Artinya pada periode 2011-2014, banyak perusahaan yang melakukan manajemen pajak.

Manajemen pajak dapat dipengaruhi oleh siklus hidup perusahaan bersangkutan. Menurut Rahardjo (2015), pada saat tahapan *establishment* dan *growth*, adalah wajar jika perusahaan menderita kerugian investasi karena konsentrasi manajemen adalah membangun pasar dan *goodwill* yang kuat. Meskipun demikian, manajemen harus memastikan bahwa kerugian disebabkan oleh kerugian investasi yang bernilai tambah yang seharusnya dapat dikompensasikan untuk mengurangi laba kena pajak di periode-periode stabilisasi (*mature/surplus zone*) atau kerugian yang bersifat *deductible*. Untuk itu manajemen harus menghindari kerugian karena inefisiensi yang bersifat *non deductible expense*. Hal ini disebabkan karena, sesuai ketentuan pajak penghasilan, kompensasi kerugian (secara fiskal) dapat digunakan untuk mengurangi besarnya laba kena pajak maksimal lima tahun yang akan datang (*loss carry forward*). Konsep ini menyebabkan, secara akuntansi keuangan, kompensasi kerugian secara fiskal diperlakukan sebagai aktiva atau kekayaan perusahaan karena mempunyai potensi mengurangi hutang beban pajak penghasilan di maksimal lima tahun yang akan datang (aktiva pajak tangguhan). Pentingnya mengatur jumlah dan saat timbulnya kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan semaksimal mungkin di masa yang akan datang mengharuskan manajemen

mempunyai perencanaan jenis, jumlah dan penggunaan investasi dan beban operasional. Manajemen perusahaan akan mengusahakan agar pengeluaran untuk investasi haruslah merupakan pengeluaran yang dapat dikapitalisasi dan bersifat *deductible* (Rahardjo, 2015). Setiap tahapan siklus hidup memiliki karakteristik serta transaksi ekonomi yang berbeda, serta memiliki masalah perpajakan yang berbeda pula (Rahardjo, 2015). Manajemen perusahaan perlu melakukan manajemen pajak sesuai dengan tahapan siklus hidup, mengingat antar tahapan memiliki transaksi ekonomi berbeda.

Belum banyak penelitian yang meneliti hubungan manajemen pajak dan siklus hidup perusahaan. Penelitian Drake (2013) membuktikan bahwa siklus hidup perusahaan mampu menjelaskan keterkaitan manajemen pajak dengan persistensi laba. Selain itu, terdapat perbedaan *book-tax differences* antar tahapan siklus hidup perusahaan, dimana *book-tax differences* itu sendiri dapat disebut sebagai salah satu indikator manajemen pajak. Penelitian Drake (2013) belum terlalu menekankan pada perbedaan manajemen pajak antar tahapan siklus hidup itu sendiri. Selain itu, penelitian Drake (2013) menggunakan populasi dan sampel perusahaan-perusahaan di Amerika. Penelitian ini akan menggunakan *cash ETR* sebagai proksi untuk mengukur manajemen pajak, serta berfokus menganalisis perbedaan manajemen pajak pada setiap tahapan siklus hidup perusahaan manufaktur di Indonesia. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur dikarenakan menurut penelitian Setiawan (2010) menyebutkan bahwa perusahaan manufaktur memiliki tingkat

leverage yang tinggi. Ozkan (2001) menyebutkan *leverage* yang tinggi dapat mengindikasikan adanya agresivitas pajak perusahaan. Artikel konsep yang secara teoritis menjelaskan perbedaan manajemen pajak pada setiap tahapan siklus hidup perusahaan adalah milik Rahardjo (2015). Penelitian ini akan membuktikan secara empiris bahwa terdapat perbedaan perilaku manajemen pajak pada setiap tahapan siklus hidup perusahaan, dimana tahapan siklus hidup akan dibagi menjadi tiga yaitu *growth*, *mature*, dan *stagnant*.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah: “Apakah terdapat perbedaan manajemen pajak pada perusahaan yang berada pada tahap *growth*, *mature*, dan *stagnant*?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris bahwa terdapat perbedaan manajemen pajak pada perusahaan yang berada pada tahap *growth*, *mature*, dan *stagnant*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Akademik

- a. Membuktikan bahwa terdapat perbedaan manajemen pajak pada setiap tahapan siklus hidup perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan teori keagenan secara empiris, yaitu adanya konflik kepentingan antara manajemen (agen) sebagai pembayar pajak dan fiskus (prinsipal) sebagai pemungut pajak. Konflik agensi yang terjadi adalah dimana manajemen ingin meminimalkan beban pajak, sedangkan fiskus sebaliknya.
- b. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai pentingnya mempertimbangkan pengaruh tahapan siklus hidup perusahaan terhadap manajemen pajak.

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktik bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP), yaitu untuk mengetahui perbedaan manajemen pajak berdasarkan tahapan siklus hidup perusahaan bersangkutan. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi DJP dalam menetapkan peraturan perpajakan.

1.5. Sistematika Penulisan

Proposal ini disusun secara keseluruhan yang terdiri dari tiga bab. Uraian ide pokok yang terkandung pada masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika proposal.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan hipotesis, dan metode analisis.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang desain penelitian, definisi dan operasionalisasi variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, serta teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan karakteristik objek penelitian, deksripsi data, analisis data, pembahasan, dan pengujian tambahan.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN, DAN IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan penutup dari penelitian ini yang berisi tentang simpulan, keterbatasan penelitian, saran, dan implikasi hasil penelitian.